

## Analisis Etika Bisnis Islam terhadap Penjualan Bawang Merah

Masrur Huda

Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Al Falah Gresik, Indonesia  
asjhadimasrur@gmail.com

### *Abstract*

*Humans as social beings will certainly be involved in mutually beneficial economic activities, such as buying and selling. This research is a field research by taking the research location at Sulthon Berkah Shop, Petung Village, Panceng District, Gresik Regency. The research data obtained through the method using a qualitative descriptive approach, while the technical data collection carried out was through a preliminary survey and field study consisting of direct interviews and online interviews/documentation. The results of this study indicate that: The sale of shallots carried out by traders at the Sulthon Berkah Shop is in buying and selling by buying and selling directly (face to face) and also via the internet such as Facebook WhatSapp etc. However, regarding the distribution (sales) process at the Sulthon Berkah Store, it has violated several values in Islamic business ethics.*

**Keywords :** *Ethics, Business, Islam, Distribution (Sales).*

### **Pendahuluan**

Islam memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya untuk melaksanakan semua tingkah laku baik hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Kemudian untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya manusia akan memerlukan harta. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis.<sup>1</sup>

Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis, mulai dari

prinsip dasar, pokok-pokok kerusakan dalam perdagangan, faktor produksi, tenaga kerja, modal, distribusi kekayaan, upah, barang dan jasa, kualifikasi dalam bisnis, sampai kepada etika sosial ekonomi yang menyangkut hak milik dan hubungan sosial.

Manusia sebagai subjek hukum tidak bisa hidup di alam ini sendiri saja tanpa berhubungan dengan manusia lainnya. Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial sudah merupakan fitrah yang sudah ditetapkan Allah SWT. Suatu hal yang paling mendasar dalam memenuhi kebutuhan seorang manusia adalah adanya interaksi sosial dengan manusia lain. Kehidupan manusia di alam semesta ini juga tidak lepas dari cara kerja jualbeli, karena jual beli adalah

---

<sup>1</sup> Muhammad Ismail Yusanto, *Mengagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002. 7.

salah satu bentuk tolong menolong antara manusia satu dengan manusia lainnya. Akan tetapi dalam kegiatan jual beli pun hendaknya orang yang berdagang mengetahui apa yang sebaiknya diambil dan apa yang sebaiknya ditinggalkan, mengetahui yang halal dan yang haram, tidak merusak kegiatan jual beli umat manusia dengan kebatilan, kebohongan, serta tidak mengandung unsur riba.

Jual beli dalam Islam juga telah menetapkan aturan-aturan hukumnya seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah baik mengenai rukun syarat maupun bentuk jual beli yang diperbolehkan ataupun yang tidak dibolehkan dalam dunia penjual-belian yang semakin berkembang tentunya antara penjual dan pembeli harus lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi jual beli nabi menghimbau agar dalam akad jual beli penetapan harga disesuaikan dengan harga yang berlaku di pasaran secara umum.

Praktik jual beli harus terbuka dan tidak ada unsur tipuan, maka dalam melakukan perjanjian juga harus jelas. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan baik dari pihak penjual maupun pembeli, maka seharusnya memenuhi syarat-syarat sahnya perjanjian. Hukum jual beli pada dasarnya dibolehkan oleh ajaran agama Islam selama tidak bertentangan dengan Syara', Nabi Muhammad SAW sendiri saat hidupnya juga tidak lepas dari perniagaan atau jual-beli. Hukum jual-beli mengalami perkembangan

dan perubahan sesuai kemajuan dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Pada perkembangan saat ini, mekanisme jual beli yang terjadi dan ada di sela-sela kehidupan kita beraneka ragam jenisnya, salah satu contohnya yaitu Jual Beli Bawang Merah yang ada di Toko sulthon berkah. Toko sulthon berkah yang menjadi salah sektor utama masuknya bawang merah dari nganjuk dan Lamongan. Sehingga menjadikan usaha bagi para pedagang untuk mengambil keuntungan.

Namun di sisi lain peneliti melihat dalam praktek jual beli bawang merah, dalam mengambil keuntungan, masih ada pedagang yang tidak menerapkan etika jual beli itu sendiri.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, yaitu untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Metode deskriptif ini dimaksudkan obyek yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yakni meninjau fenomena jual beli bawang merah di Toko sulthon Berkah di Desa Petung, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik,

---

<sup>2</sup> Muhammad Nasiruddin Al Albani, *Mukhtasar Shahih Muslim*, (Jakarta : Pustaka Azam, 2007). 649.

kemudian meninjaunya dengan menggunakan pendekatan etika bisnis dalam Islam.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder dapat diperoleh dari literatur-literatur baik berupa buku karya ilmiah, majalah dan informasi lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan obyek penelitian. (Loki J. Moleong, 2016: 135) Dan data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pedagang dan pembeli dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner serta dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan melalui para pihak yang melakukan transaksi jual beli bawang merah, baik dari pihak calo atau makelar (sebagai perantara), penjual dan pembeli.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono 2013: 244)

Penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan dari lapangan terkait etika penjualan bawang merah pada Toko Sulthon Berkah lalu disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Kemudian dirangkum dan disimpulkan menggunakan kesimpulan sementara dan diperkuat lagi dengan bukti-bukti yang sesuai pada Toko Sulthon Berkah.

### **Praktik Jual Beli Bawang Merah di Toko Sulthon Berkah**

Toko Toko Sulthon Berkah adalah salah satu toko langganan saya mengambil barang untuk saya jual kembali, biasanya saya membeli dengan bentuk pesanan. Melalui media Whatsapp, gambar barang yang ingin saya ambil dikirim kepada pemilik toko. Namun saya merasa puas karena sesuai dengan pesanan saya (Wawancara dengan Ibu Zunaida, pelanggan di Toko Sulthon Berkah pada tanggal 6 Oktober 2021).

Prinsip kebenaran di Toko Sulthon Berkah dengan sejujur jujurnya kepada pelanggan, misalnya timbangan haruslah sesuai dengan ukurannya, tidak dikurangi atau bahkan juga bisa dilebihkan sedikit. (Wawancara dengan Mba Yanti, pelanggan di Toko Sulthon Berkah pada tanggal 6 Oktober 2021).

Adapun bentuk pelayanan yang diberikan ketika konsumen melakukan pembelian seperti keramahan, mengajak konsumen berinteraksi menjaga kedekatan

emosional dan murah senyum. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden senantiasa bermurah hati dengan memberikan kelonggaran waktu untuk membayar hutang serta selalu bersikap ramah (Wawancara dengan mbak fita, pelanggan di Toko Sulthon Berkah pada tanggal 6 Oktober 2021).

Perilaku keadilan juga dilakukan oleh Toko Sulthon Berkah bawang merah berupa tidak menyembunyikan cacat barang yang ditawarkan kepada calon pembeli atau pembeli. memberitahu tentang spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli agar pembeli tidak merasa kecewa dengan pilihan barang yang dibeli (Wawancara dengan ibu asfiah, pelanggan di Toko Sulthon Berkah pada tanggal 6 Oktober 2021).

### **Etika Bisnis Islam Terhadap Penjualan Bawang Merah di Toko Sulthon Berkah**

Setiap manusia pastilah dibekali sesuatu anugerah oleh Allah SWT. Manusia dituntut untuk mencari harga dengan cara yang baik. Selain baik harta yang didapatkan juga disyaratkan thayib. Hal demikian ini karena di balik harta yang halal dan thayib tersimpan suatu keberkahan yang tidak ternilai harganya.

Hal inilah yang terpenting dan harus dilakukan oleh setiap manusia dalam berusaha. Islam juga mengajarkan bagaimana konsep-konsep yang baik dan benar dalam hal melakukan suatu usaha, yaitu:

1. Bekerja keras dengan ikhlas dan mencintai pekerjaan
2. Hidup tertib dan penuh disiplin
3. Menjalani ukhuwah Islamiah dan suka berjamaah
4. Menepati janji

Banyak cara setiap pengusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumennya dengan cara memberikan pelayanan yang baik. Karena setiap pelayanan yang diberikan akan sangat berdampak pada kepuasan konsumen. Namun pada prakteknya di Toko Sulthon Berkah sangatlah memuaskan dan bertanggung jawab.

### **Kesimpulan**

Etika Jual beli bawang merah yang dilakukan oleh Toko Sulthon Berkah Desa Petung, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, secara umum disimpulkan bahwa Toko sulton dalam melakukan jual beli dengan cara jual beli langsung ( face to face) dan lewat media social seperti Facebook Whatsapp Dll.

Dalam melaksanakan transaksi jual beli telah melanggar beberapa nilai dalam etika bisnis Islam, seperti tidak tertib dan disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Dapat dilihat dari penggantian objek pesanan yang telah dilakukan oleh toko Sulthon Berkah kepada pembeli. Penggantian objek pesanan yang dilakukan tidak sesuai dengan etika bisnis Islam, karena pihak toko Sulthon Berkah mengganti objek pesanan

secara sepihak. Dengan alasan objek yang dipesan sudah habis stoknya, dan diganti dengan yang lain agar tidak mengecewakan pembeli. Ini juga melanggar nilai-nilai bisnis Islam yaitu tidak menepati.

**Daftar Pustaka**

- Ismail Muhammad Yusanto, *Mengagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Nasiruddin, Muhammad, Al Albani, *Mukhtasar Shahih Muslim*, Jakarta : Pustaka Azam, 2007.